

Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan serta Hubungannya dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar

Rindy Apriyani¹, Ernita Prima Noviyani²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan - Universitas Indonesia Maju
Jln. Harapan no. 50, Lenteng Agung Jakarta Selatan 12610
Email: rindyahendi89@gmail.com¹

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan imunitas seseorang secara aktif terhadap sebuah antigen, sehingga jika nanti seseorang terpapar antigen yang serupa tidak akan menimbulkan penyakit, namun pencapaian imunisasi dasar di Indonesia Tahun 2020 masih belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 83,3 %, sedangkan standar yang ditetapkan adalah 92,9%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi diantaranya pengetahuan ibu tentang imunisasi, sikap ibu serta peran tenaga kesehatan.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Desa Sukaresmi Tahun 2023.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dimensi penelitian *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Jumlah sampel adalah 51 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian yaitu sebesar 31 (60,8 %) responden memiliki perilaku baik, 36 (70,6%) responden memiliki pengetahuan baik, 28 (54,9%) responden memiliki sikap positif dan 37 (72,5%) responden berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar baik. Hasil uji statistik dengan *chi-square test* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (*p-value* = 0,023), sikap (*p-value* = 0,002) dan peran tenaga kesehatan (*p-value* = 0,01) dengan perilaku pemberian imunisasi dasar.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar.

Kata kunci: imunisasi dasar, pengetahuan, peran nakes, sikap

Editor: YL

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Pendahuluan

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi yang terdapat dalam program SDGs Tahun 2030 adalah dengan memberlakukan program imunisasi oleh pemerintah.¹ Pemberian imunisasi adalah sebuah usaha dalam bidang kesehatan yang telah terbukti sangat *cost-effective* serta memberikan dampak positif pada derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia.² Imunisasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan imunitas seseorang secara aktif terhadap sebuah antigen, sehingga jika nanti seseorang terpapar

antigen yang serupa tidak akan menimbulkan penyakit.³ Berdasarkan Permenkes No. 42 Tahun 2013 yang membahas tentang penyelenggaraan imunisasi pada pasal 3 menyebutkan bahwa pemerintah mewajibkan setiap individu untuk melaksanakan imunisasi yang dilakukan untuk melindungi orang tersebut dan masyarakat disekitarnya dan bahaya penyakit menular tertentu. Pemerintah, keluarga serta orang tua diwajibkan untuk memberikan imunisasi kepada bayi sehingga bayi dapat terhindar dari penyakit tertentu.⁴

Berdasarkan data WHO (2018) terdapat lebih kurang 1,5 juta anak yang meninggal setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi dan terdapat kira-kira 20 juta anak yang tidak memperoleh imunisasi dasar yang lengkap dan ada anak yang sama sekali tidak memperoleh imunisasi dasar.⁵ Angka kematian bayi dan balita akibat penyakit dapat dicegah dengan imunisasi masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut data dari UNICEF (*United Nations Children Fund*) Tahun 2014 ada 1,4 juta balita balita diseluruh dunia meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.⁶ Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi lengkap cukup banyak.⁵ Berdasarkan data WHO pada tahun 2012 prevalensi capaian imunisasi secara luas antara lain: capaian imunisasi DPT 83%, polio 84 %, Hepatitis B 79 %, BCG, 80% dan campak 84%.⁵ Pada Tahun 2020 capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia secara nasional adalah 83,3 % dan belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 92,9%.² Pada Tahun 2020 capaian imunisasi dasar di provinsi Jawa Barat yaitu 89,3% dan capaian imunisasi dasar lengkap Kabupaten Bogor pada Tahun 2020 adalah 78, 9 %. Capaian tersebut masih jauh dari standar yang telah ditetapkan.⁷

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pencapaian imunisasi dasar masih rendah, padahal pemberian imunisasi yang lengkap kepada bayi merupakan hal yang bersifat wajib karena dapat mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi yang lengkap.⁸ Menurut Soedjatmiko (2014) ada beberapa dampak yang dapat diakibatkan dari pemberian imunisasi dasar tidak lengkap kepada bayi yaitu bayi tidak memiliki kekebalan spesifik. Jika anak tidak mempunyai kekebalan spesifik, maka anak akan mudah terserang penyakit berbahaya, sistem kekebalan tubuh anak akan menjadi lemah, anak akan mudah terkena penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian akibat terserang penyakit TB, poliomyelitis, campak, hepatitis B, difteri, pertussis dan tetanus.^{9,10}

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi diantaranya pengetahuan ibu tentang imunisasi, sikap ibu serta peran tenaga kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh dengan melakukan penginderaan terhadap sebuah objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan.¹¹ Sikap merupakan respon yang muncul jika seorang individu dihadapkan pada sebuah stimulus. Sikap seseorang pada sebuah objek merupakan perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada objek tertentu.¹² Peran adalah sesuatu yang diharapkan oleh lingkungan untuk dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang dikarenakan kedudukannya akan bisa memberikan pengaruh kepada lingkungan tersebut.¹³ Menurut UU No 36 Tahun 2014 tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan.¹⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan diperoleh data pencapaian imunisasi dasar pada Tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai ada 89,29% dan pencapaian imunisasi dasar di Desa Sukaresmi ada 73,28 %. Pada Tahun 2022 capaian imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Sukadamai sampai Bulan Juli ada 56,65 % dan capaian imunisasi dasar di Desa Sukaresmi ada 48,09%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pencapaian imunisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Desa Sukaresmi Tahun 2023.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *cross-sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di desa Sukaresmi yang berjumlah 51 orang dengan tehnik sampel yang digunakan *total sampling*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan dan perilaku pemberian imunisasi dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *chi-square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan (n=51)

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar		
Tidak Baik	20	39,2
Baik	31	60,8
Pengetahuan		
Kurang	15	29,4
Baik	36	70,6
Sikap		
Negatif	23	45,1
Positif	28	54,9
Peran Tenaga Kesehatan		
Kurang	14	27,5
Baik	37	72,5

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian yaitu sebesar 31 (60,8 %) responden memiliki perilaku baik dalam pemberian imunisasi dasar dimana ibu memberikan imunisasi dasar lengkap dan tepat waktu. Berdasarkan tabel 1 dibawah ini dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian yaitu sebesar 36 (70,6%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pemberian imunisasi dasar. Berdasarkan tabel 1 dibawah ini dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian yaitu sebesar 28 (54,9%) responden memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi dasar. Berdasarkan tabel 1 dibawah ini dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian yaitu sebesar 37 (72,5%) responden berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar baik.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar (n-51)

Variabel	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		P-value	OR
	Tidak Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Kurang	10	66,7	5	33,3	15	100	0,023	5,200
Baik	10	27,8	26	72,2	36	100		
Sikap								
Negatif	15	65,2	8	34,8	23	100	0,002	8,625
Positif	5	17,9	23	82,1	28	100		
Peran Tenaga Kesehatan								
Kurang	10	71,4	4	28,6	14	100	0,01	6,750
Baik	10	27	27	73	37	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang berpengetahuan kurang, ada 10 (66,7%) responden berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan dari 36 responden yang berpengetahuan baik, ada 10 (27,8%) responden yang berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* = 0,023 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar. Nilai OR diperoleh 5,200, artinya responden yang berpengetahuan kurang memiliki peluang 5,200 kali berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang bersikap negatif ada 15 (65,2%) responden berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan dari 28 responden yang bersikap positif ada 5 (17,9%) responden yang berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* = 0,002 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemberian imunisasi dasar. Nilai OR diperoleh 8,625, artinya responden yang bersikap negatif memiliki peluang 8,625 kali berperilaku tidak baik dibandingkan dengan responden yang bersikap positif.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan kurang, ada 10 (71,4%) responden berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan dari 37 responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan baik, ada 10 (27%) responden yang berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* = 0,01 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar. Nilai OR diperoleh 6,750, artinya responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan kurang memiliki peluang 6,750 kali berperilaku tidak baik dibandingkan dengan responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan baik.

Pembahasan

Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perilaku pemberian imunisasi dasar tidak baik ada 20 (39,1%) responden, sedangkan perilaku pemberian imunisasi dasar baik ada 31 (60,8%) responden. Pemberian imunisasi merupakan salah satu perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan merupakan aktivitas apapun yang dilakukan oleh individu tanpa memandang status kesehatan aktualnya maupun status kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan, melindungi atau mempertahankan kesehatannya.¹⁵ Imunisasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh seseorang secara aktif terhadap sebuah antigen, sehingga jika nanti seseorang tersebut terpapar dengan antigen yang serupa maka tidak akan terjadi penyakit.¹⁶ Perilaku pemberian imunisasi merupakan respon yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus tentang imunisasi yang diberikan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kekebalan tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Zuiatna (2018) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi yang menunjukkan bahwa perilaku ibu baik dengan pemberian imunisasi dasar sebesar 92 %.¹⁷ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novienda & Qomaruddin (2020) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar yang menunjukkan hasil 49,3 % responden perilaku ibu baik.¹⁸

Dalam penelitian ini meskipun persentase perilaku ibu baik dengan memberikan imunisasi dasar sebanyak 60,8%, namun capaian tersebut masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh Puskesmas yaitu 80 %. Menurut asumsi peneliti responden yang memberikan imunisasi dasar dengan lengkap kepada bayinya disebabkan karena ibu sudah mengetahui manfaat pemberian imunisasi dasar pada bayinya. Pengetahuan seseorang berdampak terhadap perilakunya, semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang pemberian imunisasi dasar maka semakin baik perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi, meskipun pengetahuan ibu baik tentang pemberian imunisasi dasar, namun jika lingkungan sekitarnya, seperti suami melarang istri untuk membawa bayinya imunisasi, maka ibu akan susah untuk membawa bayinya imunisasi. Selain masalah diatas, alasan lain pencapaian imunisasi dasar belum sesuai standar karena setelah imunisasi bayi demam atau rewel sehingga ibu malas membawa bayi untuk imunisasi. Meskipun sudah dijelaskan bahwa hal tersebut adalah efek samping imunisasi, namun ibu masih keberatan karena bayinya demam.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan kurang tentang pemberian imunisasi dasar ada 15 (29,4% responden, sedangkan responden yang berpengetahuan baik tentang pemberian imunisasi dasar ada 36 (70,6%) responden. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang dilakukan berdasarkan pengetahuan akan menetap daripada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menuturkan jika seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran yang mengenai hal yang

ingin diketahui. Oleh sebab itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi.¹²

Penelitian yang ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Zuiatna (2018) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar yaitu 63,3%.¹⁷ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) tentang determinan kelengkapan imunisasi dasar bayi yang menunjukkan hasil bahwa 80 % responden memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar.¹⁹

Lebih dari sebagian ibu yang memiliki pengetahuan baik dalam penelitian ini disebabkan karena keaktifan ibu dalam mencari informasi terkait pemberian imunisasi dasar. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dalam penelitian ini rata-rata rajin mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan rajin membawa bayinya ke Posyandu.

Sikap

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang bersikap negatif terhadap pemberian imunisasi dasar ada 23 (45,1%) responden, sedangkan responden yang bersikap positif terhadap pemberian imunisasi dasar ada 28 (54,9%) responden. Dalam ilmu psikologi sikap mengacu kepada serangkaian emosi, keyakinan dan perilaku terhadap objek, orang, benda atau peristiwa tertentu. Sikap sering kali merupakan hasil dari pengalaman atau didikan, dan sikap dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku.²⁰ Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap sebuah stimulus atau objek, baik bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut¹¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talib & Albar (2021) tentang analisis faktor pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang menunjukkan hasil bahwa 94,3 % responden memiliki sikap positif.²¹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrawati (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi lengkap pada balita yang menunjukkan hasil bahwa 77,5 % responden memiliki sikap baik.²² Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi dimana lebih dari sebagian yaitu 53,03% responden memiliki sikap negatif.²³

Menurut asumsi peneliti sikap responden yang positif terhadap pemberian imunisasi dasar dalam penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan responden tentang imunisasi dasar. sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, berfikir serta berpersepsi yang terbentuk dari pengalaman pribadi, kebudayaan, pengetahuan dan lainnya.

Peran Tenaga Kesehatan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan kurang dalam pemberian imunisasi dasar ada 14 (27,5%) responden, sedangkan responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan baik dalam pemberian imunisasi dasar ada 37 (72,5%) responden. Petugas kesehatan memiliki peran dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi, serta merubah perilaku masyarakat yang tidak sehat kearah perilaku sehat. Dalam menjalankan perannya, petugas kesehatan harus mampu membuat masyarakat sadar khususnya

ibu-ibu yang mempunyai bayi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap.²³ Menurut Senewe *et al* (2017) petugas kesehatan berperan sebagai seorang pendidik. Peran tersebut dilakukan dengan membantu *klien* serta keluarga untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, gejala penyakit serta tindakan yang diberikan yang menimbulkan perubahan perilaku pada *klien* serta keluarga.²⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinengsih & Hendriyani (2018) tentang hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar yang menunjukkan hasil bahwa lebih dari sebagian yaitu 65,5% responden berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan baik.²⁴ Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2022) tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi dimana hasil penelitian lebih dari sebagian yaitu 60,8% responden berpendapat peran petugas kesehatan kurang baik.²⁵

Menurut asumsi peneliti peran pendapat responden tentang peran petugas kesehatan yang baik, karena petugas kesehatan, khususnya bidan penanggung jawab di tempat penelitian telah berupaya semaksimal mungkin dengan melibatkan kader-kader untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayi. Sedangkan ibu-ibu yang berpendapat peran tenaga kesehatan kurang karena bidan kurang memberikan motivasi kepada ibu seperti bidan tidak selalu memberikan pujian kepada ibu-ibu yang membawa bayinya untuk imunisasi. Hal ini disebabkan karena banyaknya pasien yang dilayani saat imunisasi sehingga bidan lupa memberikan pujian kepada ibu.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 15 responden yang berpengetahuan kurang ada 10 (66,7%) responden berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan dari 36 responden yang berpengetahuan baik ada 10 (27,8%) responden yang berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* = 0,023 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar. Nilai OR diperoleh 5,200, artinya responden yang berpengetahuan kurang memiliki peluang 5,200 kali berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Menurut Ratiyun & Keraman (2019) untuk mencapai keberhasilan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada anak dibutuhkan pengetahuan orang tua yang baik tentang imunisasi dasar sehingga program imunisasi bisa tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Notoadmodjo (2014) melalui pengetahuan ibu akan lebih mempunyai kesadaran serta dengan mudah menerima sesuatu hal yang memiliki manfaat untuk memperbaiki dirinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan menyebabkan kemudahan dalam memperoleh ide-ide dan teknologi, khususnya dalam pelayanan kesehatan, namun sebaliknya jika pengetahuan kurang akan dapat menghambat perkembangan sikap seorang terhadap perubahan hidup sehat.²⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrawati (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.²²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talib & Albar (2021) tentang analisis faktor pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.²¹ Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak.²⁷

Menurut asumsi peneliti pengetahuan seseorang ibu tentang pemberian imunisasi dasar berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada anaknya, hal ini disebabkan karena dengan adanya pengetahuan yang baik seperti manfaat imunisasi yang dapat mencegah bayi terkepapar penyakit, cacat dan bahkan kematian akan memberikan dorongan kepada ibu agar membawa bayinya untuk imunisasi. Serta dengan pengetahuan cara penanganan efek samping imunisasi akan membuat ibu tidak takut lagi jika bayinya demam setelah imunisasi.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 23 responden yang bersikap negatif ada 15 (65,2%) responden berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan dari 28 responden yang bersikap positif ada 5 (17,9%) responden yang berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* = 0,002 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemberian imunisasi dasar. Nilai OR diperoleh 8,625, artinya responden yang bersikap negatif memiliki peluang 8,625 kali berperilaku tidak baik dibandingkan dengan responden yang bersikap positif.

Sikap erat kaitannya dengan kepercayaan dan perilaku, oleh sebab itu sikap sebagai prediktor untuk munculnya keinginan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Sikap disebut juga memiliki sifat dan fungsi. Sifat dari sikap seseorang adalah predisposisi yang dipelajari, konsistensi serta terjadi dalam situasi tertentu.²⁸ Ada 2 respon yang terhadap dalam sikap yaitu respon positif dan negatif. Pada sikap positif seseorang cenderung melakukan tindakan mendekati, menyenangkan serta mengharapkan objek tertentu, sedangkan pada sikap negatif seseorang cenderung melakukan tindakan menjauhi, menghindari dan membenci atau tidak menyukai objek tertentu.²¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianda & Qomaruddin (2020) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi.¹⁸ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana *et al* (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar.²⁹

Menurut asumsi peneliti sikap seseorang terhadap sesuatu akan berhubungan dengan perilakunya dalam melakukan sesuatu. Begitupun dengan sikap ibu terhadap imunisasi dasar. Ibu yang mempunyai sikap positif cenderung akan berperilaku baik terhadap pemberian imunisasi dasar karena ibu yang bersikap positif menganggap bahwa imunisasi memiliki banyak manfaat

bagi kesehatan anaknya sehingga ibu akan cenderung membawa anaknya untuk imunisasi. Begitupun sebaliknya, ibu yang memiliki sikap negatif menganggap bahwa jika anak diberikan imunisasi anak akan sakit, sehingga ibu enggan membawa anaknya untuk imunisasi.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan kurang ada 10 (71,4%) responden berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan dari 37 responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan baik ada 10 (27%) responden yang berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* = 0,01 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar. Nilai OR diperoleh 6,750, artinya responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan kurang memiliki peluang 6,750 kali berperilaku tidak baik dibandingkan dengan responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan baik.

Menurut Zakiyah (2014) tenaga kesehatan berperan dalam pelaksanaan imunisasi, adapun peran tenaga kesehatan dalam program imunisasi yaitu melakukan penyusunan, perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan, rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan serta pelaporan, *supervise* dan bimbingan teknis serta monitoring dan evaluasi. Petugas kesehatan memiliki peranan penting baik secara langsung maupun tidak langsung pada pelaksanaan imunisasi dasar. Hal ini disebabkan karena petugas kesehatan berperan dalam menyusun program imunisasi. Selain berperan dalam penyusunan program imunisasi, petugas kesehatan juga berperan dalam memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dasar kepada ibu-ibu yang memiliki bayi. Dengan adanya pemberian informasi tentang imunisasi dasar maka pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan bertambah sehingga akan muncul respon positif sehingga ibu akan membawa bayinya untuk imunisasi.²⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap perilaku dalam pemberian imunisasi dasar.²³ Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2022) tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas PAAL X Kota Jambi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap.²⁵

Menurut asumsi peneliti tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar, karena petugas kesehatan merupakan orang yang bertugas mulai dari perencanaan imunisasi, memberikan informasi tentang imunisasi, pelaksanaan imunisasi sampai dengan evaluasi pelaksanaan imunisasi. Jika tenaga kesehatan khususnya bidan tidak melaksanakan perannya dengan baik, maka ibu tidak akan dapat melaksanakan imunisasi bayinya sesuai jadwal, ibu tidak memperoleh pengetahuan tentang imunisasi dasar. Seorang petugas kesehatan khususnya bidan harus aktif untuk melaksanakan perannya dalam pemberian imunisasi dasar, sehingga pencapaian imunisasi dasar sesuai dengan standar.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari

sebagian yaitu sebesar 31 (60,8 %) responden memiliki perilaku baik, 36 (70,6%) responden memiliki pengetahuan baik, 28 (54,9%) responden memiliki sikap positif dan 37 (72,5%) responden berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar baik. Hasil uji statistik dengan *chi-square test* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,023$), sikap ($p\text{-value} = 0,002$) dan peran tenaga kesehatan ($p\text{-value} = 0,01$) dengan perilaku pemberian imunisasi dasar.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing, responden, dan pihak lain yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian bersumber dari dana peneliti.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
2. RI K. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
3. Sari. L. I. Buku Ajar Imunisasi Bayi. Bandung: Media Sains Indonesia; 2020.
4. Nasution EY. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional; 2022.
5. Amima Ns. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Skripsi Progr Stud S1 Kebidanan Fak Kedokt Univ Andalas Padang. 2021;
6. Sari Dd. Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. Fak Kedokt Univ Lampung.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa barat; 2021.
8. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 559; 2017.
9. Wulandari N. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap "Litarature Review." Karya Tulis Ilm Progr Stud Diploma III Kebidanan Fak Kesehat Univ Sari Mulia Banjarmasin. 2020;
10. Yundri et al. Faktor - Faktor Resiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap Pada Anak. J Epidemiol Kesehat Komunitas. 2017;
11. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 2017.
12. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Malang: Wineka Media; 2019.
13. Maulana MN. PPeran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. J Ilm Ilmu Pemerintah. 2017;3.
14. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.
15. Uberty adhetya. Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi Yang Beresiko Pada Remaja. Pekalongan: NEM; 2022.
16. Dewi, Putu Dian P.K & Megaputri PS. Askeb neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Deepublish; 2021.
17. Putri & Zuiatna. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar pada Bayi DI Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. J Bidan Komunitas. 2018;Volume 1.
18. Novianda & Qomaruddin. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. J

- Heal Sci Prevetion. 2020;Vol. 4.
19. Astuti RW. Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar. Skripsi Progr Stud ILMU Kesehat Masy Fak Kesehat Masy Univ Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2021;
 20. Mayasari et al. Perilaku Organisasi. Makassar: CV. Tohar Media; 2022.
 21. Talib. M. T & Albar. S. Analisis Faktor Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Tamalate Makassar. Healthc Nurs J. 2021;3.
 22. Nugrawati N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. J Ilm Kesehat Pencerah. 2019;8 Nomor 1.
 23. Harahap ED. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halolongan Timur Kabupaten Padang lawas Utara. Institut Kesehatan Helvetia Medan; 2019.
 24. Dinengsih & Hendriyani. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. J Kesehat Kusuma Husada. 2018;
 25. Sari P et al. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. J Kesmas Jambi. 2022;6 Nomor 1.
 26. Ramadhina D. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Keikutsertaan Dalam Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Setia Mekar Kabupaten Bekasi 2021. Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan dan Pendidik Profesi Ners STIKes Medistra Indones Bekasi. 2021;
 27. Salamah. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Jambo Keupok Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia Medan; 2019.
 28. Pakpahan M et al. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
 29. Mariana et al. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi DI Puskesmas Wonorejo Samarinda. J Husada Mahakam. 2018;Volume IV.